

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DEPO PROVERA 3 BULAN TERHADAP KADAR Hb PADA WUS WANITA USIA SUBUR DI BPM (BIDAN PRAKTEK MANDIRI) NUNI NURAENI KELURAHAN PADASUKA CIOMAS KABUPATEN BOGOR

Meirina Daulay*, Kasih Purwati**
meirinadaulay@univbatam.ac.id, kasihpurwati@univbatam.ac.id

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Latar Belakang: KB adalah singkatan dari Keluarga Berencana yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan alat kontrasepsi, namun ada beberapa alat kontrasepsi yang memiliki efek samping yaitu perdarahan, pusing kepala, mual, gangguan menstruasi, lemah/letih dan keputihan.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah seluruh pengguna KB Suntik Depo Provera 3 bulan di BPM Nuni Nuraeni Kelurahan Padasuka Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan WUS pengguna KB suntik Depo Provera 3 bulan 49(65,3%) dan WUS yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan 26(34,7%) , WUS yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan didapatkan bahwa kadar Hb normal 43 (57,3%) dan sedangkan WUS yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan didapatkan bahwa kadar Hb tidak normal 32(42,7%). Pada analisis Bivariat didapatkan Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi Square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan CI= 95% di dapatkan $p \text{ value} = 0,26$ $\alpha > 0,05$ (Prevalance Rate= 3,300). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS di BPM Nuni Nuraeni. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS ditolak.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS di BPM Nuni Nuraeni Kelurahan Padasuka Ciomas Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : KB suntik, Kadar Hb, WUS

THE RELATIONSHIP OF THE USE OF KB DEPO PROVERA 3 MONTH INJECTION TO Hb LEVELS IN WOMEN OF SUBUR AGED WOMEN IN BPM (MANDIRI PRACTICE midwife) NUNI NURAENI KELURAHAN PADASUKA CIOMAS DISTRICT, BOGOR

Meirina Daulay*, Kasih Purwati**
meirinadaulay@univbatam.ac.id, kasihpurwati@univbatam.ac.id

Batam University School of Medicine

Background: Family Planning is an acronym for Family Planning which was formed by the government to reduce the number of people using contraception, but some contraceptives have side effects namely bleeding, headache, nausea, menstrual disorders, weakness/fatigue, and vaginal discharge.

Research Methods: This study was an observational analytic study with a cross-sectional design. Samples were all users of 3 months Depo Provera Injecting KB injection at BPM Nuni Nuraeni, Padasuka Ciomas, Bogor Regency in 2018. Statistical tests used chi-square.

Results: The results of univariate analysis showed WUS using Depo Provera injections 3 months 49 (65.3%) and WUS who did not use Depo Provera injections 3 months 26 (34.7%), WUS who used 3 months Depo Provera injectable KB obtained that Hb levels were normal 43 (57.3%) and whereas WUS who used KB injections Depo Provera 3 months found that Hb levels were not normal 32 (42.7%). In the Bivariate analysis, based on the results of the Chi-Square Statistical Test with a significance limit $\alpha = 0.05$ and 95% CI obtained p value = 0.26 $\alpha > 0.05$ (Prevalence Rate = 3,300). This shows that there is no relationship between the use of 3 months Depo Provera injecting contraception to Hb levels in WUS at BPM Nuni Nuraeni. Thus the hypothesis which states that there is a relationship between the use of 3 months Depo Provera injecting contraception with Hb levels in WUS is rejected.

Conclusion: From the results of the study it can be concluded that there is no relationship between the use of a 3-month injection of Depo Provera injections with Hb levels in WUS at BPM Nuni Nuraeni, Padasuka Ciomas, Bogor Regency.

Keywords: KB injection, Hb levels, WUS

PENDAHULUAN

KB adalah singkatan dari Keluarga Berencana yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk yang semakin meningkat, program ini dibentuk pada tahun 1970 diawali dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN. Program KB tidak hanya untuk mengendalikan laju pertumbuhan tetapi digunakan juga untuk melakukan peningkatan kualitas individu maupun keluarga dengan memiliki jumlah anak yang ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan serta terpenuhinya hak-hak reproduksi. Selain itu KB merupakan suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri atau individu dalam menentukan jumlah anak dalam keluarga, mendapatkan kelahiran yang ideal, mengontrol waktu saat kelahiran dan mendapatkan kelahiran yang diinginkan (Nabella Kusuma, 2016). Cara pemerintah untuk menjalankan program ini dengan menggunakan salah satu metode kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan tanggung jawab.

Kontrasepsi ialah alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya pembuahan pada saat sperma menuju ke ovum sehingga tidak terjadi kehamilan. Menurut Hasil Riskesdas pada tahun 2013 angka nasional pemakaian kontrasepsi di Indonesia mencapai 59,7%, yakni meningkat dari tahun 2010 sebesar 55,8%. Kelompok KB terbagi menjadi 2 yang terdiri dari alat KB modern (59,3%) dan KB tradisional (0,4%). Kelompok KB

hormonal terdiri dari KB modern jenis suntik, pil dan implant sedangkan kelompok non hormonal adalah vasektomi, tubektomi, IUD, diafragma dan kondom (Balitbangkes RI, 2013). Walaupun kontrasepsi memiliki banyak manfaat dan keberhasilan dalam mengendalikan jumlah kelahiran, berbagai penelitian menunjukkan pemakaian kontrasepsi memberikan efek samping terhadap kesehatan (Nabella Kusuma, 2016).

Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (RISKESDAS, 2013). Ada dua jenis pilihan kontrasepsi suntik yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg, kontrasepsi suntik 3 bulan Depo provera 150 mg dan Depo progestin 150 mg di berikan 3 bulan sekali.

Data pengguna KB suntik sampai bulan Agustus tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak (50,95%) peserta dari tahun sebelumnya (BKKBN, 2013). Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi.

Anjuran yang disampaikan program didasarkan pada pertimbangan ekonomi penggunaan alat kontrasepsi non hormonal yang dinilai lebih efisien. Efisiensi yang di

maksud berkaitan dengan ketersediaan anggaran penyediaan kontrasepsi dengan efektivitas, biaya, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi. Sementara dari sisi medis, alat kontrasepsi non hormonal dinilai lebih aman bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya alat kontrasepsi hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam jangka waktu panjang. Efek samping yang disebabkan oleh kontrasepsi ialah perdarahan, pusing kepala, mual, gangguan menstruasi, lemah/letih dan keputihan (Hartanto, 2013).

Berdasarkan pembahasan diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan di BPM Nuni Nuraeni Kelurahan Padasuka Ciomas Kabupaten Bogor untuk mengetahui kadar Hb pada WUS yang menggunakan KB suntik Depo provera 3 bulan.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik Depo provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS. Adapun pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah cross sectional.

Lokasi penelitian ini adalah di BPM Nuni Nuraeni Kelurahan Padasuka Ciomas Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengguna KB suntik depoprovera 3 bulan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah *simple random sampling*

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Distribusi pengguna KB suntik Depo Provera 3 bulan pada WUS 83able 4.1

kadar Hb	Frekuensi	presentase (%)
Hb normal	43	57,3
Hb tidak normal	32	42,7
Jumlah	75	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengguna KB suntik Depo Provera 3 bulan pada WUS yaitu sebanyak 49 orang (65,3%) dan yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan pada WUS yaitu sebanyak 26 orang (34,7%).

2. Distrbusi pengguna KB terhadap Kadar Hb pada WUS tabel 4.2

Pengguna KB suntik Depo Provera 3 bulan	frekuensi	presentase (%)
Ya	49	65,3
Tidak	26	34,7
Jumlah	75	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kadar Hb normal pada WUS yang menggunakan KB sebanyak 43 orang (57,3%) dan sedangkan kadar Hb tidak

normal pada WUS yang menggunakan KB sebanyak 32 orang (42,7%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS table 4.3

Pengguna KB suntik Depo Provera 3 bulan	Kadar Hb				Jumlah	P	Prevalance rate		
	Hb normal		Hb tidak normal					f	%
	f	%	f	%					
Ya	33	44,0	16	21,3	49	65,3	0,26 3,300 (1,226-8,884)		
Tidak	10	13,3	16	21,3	26	34,7			
Jumlah	43	57,3	32	42,7	75	100			

Keterangan : $\alpha \leq$

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.3 dapat diketahui dari 43 responden yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan dengan kadar Hb yang normal sebanyak 33 orang (44,0%) dan responden yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan tetapi kadar Hb normal sebanyak 10 orang (13,3%). Sedangkan 32 responden yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan dengan kadar Hb yang tidak normal sebanyak 16 orang (21,3%) dan responden yang yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan dengan kadar Hb tidak normal sebanyak 16 orang (21,3). Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi Square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan CI= 95% di dapatkan ρ value = 0,26 $\alpha > 0,05$ (Prevalance Rate = 3,300). Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS di BPM Nuni Nuraeni Kelurahan Padasuka Ciomas Kabupaten Bogor. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS ditolak.

PEMBAHASAN

A. Analisis univariat

1. Pengguna KB suntik Depo Provera 3 bulan pada WUS

Depo provera ialah 6 – alfa - medroksi progesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Obat ini termasuk obat depot. Noristerat juga termasuk dalam golongan kontrasepsi suntikan. Menurut analisis univariat yaitu responden yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan yaitu sebanyak 49 orang (65,3%) dan WUS yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan yaitu sebanyak 26 orang (34,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil prevalensi KB di Indonesia menurut BKKBN (2013) berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), pil KB (15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%), dan MOW (2,2%). Hal tersebut sesuai dengan Kemenkes RI (2014) yang menyatakan metode kontrasepsi yang

paling banyak digunakan oleh peserta KB baru ialah KB suntik sebanyak 48,56%. Banyak responden yang menggunakan kontrasepsi suntik hal ini dikarenakan KB suntik efektif untuk mencegah kehamilan hingga 99%, memberikan kenyamanan kepada pasangan suami istri, karena dengan satu kali suntikan tidak perlu memikirkan kontrasepsi setiap hari.

2. Pengguna KB terhadap kadar Hb pada WUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar Hb normal pada WUS yang menggunakan KB sebanyak 43 orang (57,3%) dan sedangkan kadar Hb tidak normal pada WUS yang menggunakan KB sebanyak 32 orang (42,7%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yekti (2014) yang berjudul Perbedaan Kadar Hb Berdasarkan Status Obstetrikus Ibu yaitu kadar Hb ibu yang mengikuti Keluarga Berencana lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kadar Hb ibu yang tidak mengikuti Keluarga Berencana.

Hemoglobin merupakan protein berpigmen merah yang terdapat pada eritrosit. Tiap eritrosit mengandung sekitar 640 juta molekul hemoglobin. Berfungsi mengikat dan membawa oksigen dari paru untuk diedarkan ke seluruh jaringan tubuh (Arisman, 2005).

Hemoglobin membawa oksigen dalam aliran darah melewati paru-paru dan bersama dengan darah sampai ke jaringan

tubuh. Darah biasanya mengandung 12-18 g/dl dari hemoglobin.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS

Hasil penelitian didapatkan dari 43 responden yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan dengan kadar Hb yang normal sebanyak 33 orang (44,0%) dan responden yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan tetapi kadar Hb normal sebanyak 10 orang (13,3%). Sedangkan 32 responden yang menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan dengan kadar Hb yang tidak normal sebanyak 16 orang (21,3%) dan responden yang tidak menggunakan KB suntik Depo Provera 3 bulan dengan kadar Hb tidak normal sebanyak 16 orang (21,3%). Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi Square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan CI= 95% di dapatkan ρ value = 0,26 $\alpha > 0,05$ (Prevalance Rate = 3,300). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS di BPM Nuni Nuraeni. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS ditolak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mukhlis (2014) alat kontrasepsi suntik dengan kadar Hb pada tenaga kerja wanita tidak normal sebanyak 8 orang (8,0%) sedangkan kadar HB pada tenaga

ZONA KEDOKTERAN – Vol. 9 No. 02 Mei 2019

kerja wanita normal sebanyak 27 orang (27,0%). Hasil penelitian didapatkan banyak responden yang memilih alat kontrasepsi suntik dengan kadar Hb normal dikarenakan responden yang menggunakan KB suntik tidak mengalami perdarahan maupun flek-flek. Hal ini sesuai dengan teori Saifuddin (2003) yang menyatakan keuntungan dari jenis kontrasepsi suntikan yaitu dapat menurunkan krisis anemia bulan sabit (sickle cell).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka penelitian Hubungan penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS di BPM Nuni Nuraeni Kelurahan Padasuka Ciomas Kabupaten Bogor tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan KB suntik Depo Provera 3 bulan terhadap kadar Hb pada WUS dengan p value = 0,26 $\alpha > 0,05$ (prevalance rate = 3,300).

Saran

Kontrasepsi apapun baik digunakan untuk mencegah kepadatan penduduk yang selalu meningkat, tetapi sebaiknya gunakan alat kontrasepsi yang tidak merugikan bagi kesehatan kita atau memperparah kondisi kesehatan kita sebelumnya dan gunakan alat kontrasepsi sesuai dosis yang telah ditentukan oleh pihak kesehatan untuk mengurangi efek samping yang mungkin akan mengganggu kesehatan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BKKBN, (2013). *Persentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Modern/Nasional*.
- Hartanto, (2013). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Manuaba, IBG. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta : EGC
- Moloku Mentari dkk, (2016). Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Ranomuut Manado, Manado: Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1
- Nabella Kusuma, (2016). Hubungan Antara Metode dan Lama Pemakaian dengan Keluhan Kesehatan Subyektif pada Akseptor, Surabaya: Departemen Epidemiologi FKM UNAIR.
- Nursalam, (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi II Salemba Medika. Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, (2011). Ilmu Kebidanan Edisi 3. Jakarta, PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

ZONA KEDOKTERAN – Vol. 9 No. 02 Mei 2019

- Pinem, Saroha, (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: TIM
- Purwoastuti dkk, (2015). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan KB. Jogjakarta; Pustakabarupress
- Rahardja, Kirana, (2009). Obat-obat Penting ed.6, 717. Jakarta : PT. Elex Media Computa
- Riskesdas, (2013). Perkembangan pelayanan keluarga berencana di Indonesia. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan pelayanan keluarga berencana Kementerian Republik Indonesia Rumengan, Jemmy, (2013). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta, Nuha Mudiba
- Saifuddin, A.B, (2009). Buku panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi Pk-54-PK58. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sherwood, Lauralee, (2012). Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem.Edisi 6. Jakarta. EGC
- Sugiyono, (2010). Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta.
- Suyanto, (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*,Nuha Medika Yogyakarta.
- Tarwoto & Wartomeh, (2009), Keperawatan medikal bedah: gangguan sistem hematologi, Trans Info Media Jakarta, pp. 9- 21.
- Taylor, Shelley E, (2009). Health Psychology, 5th edition, New York: McGraw Hill.
- WHO, (2009). The Ottawa Charter for Health Promotion, Geneva: WHO
- Yekti Wirawanni, (2014). Perbedaan Kadar Hemoglobin Berdasarkan Status Obstetrikus Ibu,